

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah singkat MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

Berawal dari sebuah gagasan serta ide-ide cerdas untuk mempunyai sebuah pendidikan yang mendidik generasi muda islam dimasa depan yang berkualitas, maka seorang tokoh Agama K.Sofwan mengajak beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang representative.

Ajakan tersebut disambut antusias oleh para tokoh agama, utamanya KH. Abdul Manan yang mendukung sepenuhnya dan memberikan fasilitas tanah untuk diwakafkan guna untuk kegiatan tersebut. Setelah mengadakan rapat dan pertemuan beberapa kali, gagasan tersebut resmi terealisasikan, yakni dengan membentuk sebuah pendidikan yang diberi nama "Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif.

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar berada di rumah K.H. Abdul Manan dan KH. Ma'ruf Amin dan masuk pada sore hari. hal ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun, pada masa-masa ini KBM berjalan apa adanya dan sarana prasarana sangat sederhana.

Namun setelah pulang dari pondok pesantren, tokoh muda. K.H.Subchan meneruskan dan mengambil alih estefet kepemimpinan dan segal prosesi yang ada di Madarash tersebut. Hal ini tepatnya pada tanggal 19 Nopember 1975, maka momentum penting tersebut dijadikan rujukan menandai lahirnya sebuah lembaga pendidikan di Desa kaliwungu yang diberi nama "Madrasah Miftahul ma'arif".

Pada masa perkembanganya, dari tahun ke-tahun jumlah muridnya semakin bertambah, walaupun pada awalnya hanya berjumlah 70 siswa dan 6 guru. namun mulai tahun1980 sampai sekarang madrasah Miftahul Ma'arif masuk pagi.

Pada masa tersebut dengan susunan struktur kepengurusan sebagai berikut:

- |              |                   |
|--------------|-------------------|
| 1. Penasehat | : KH. Abdul Manan |
| 2. Anggota   | : KH. Ma'ruf Amin |
| 3. Anggota   | : K. Sumari       |
| 4. Anggota   | : H. Noor yatin   |

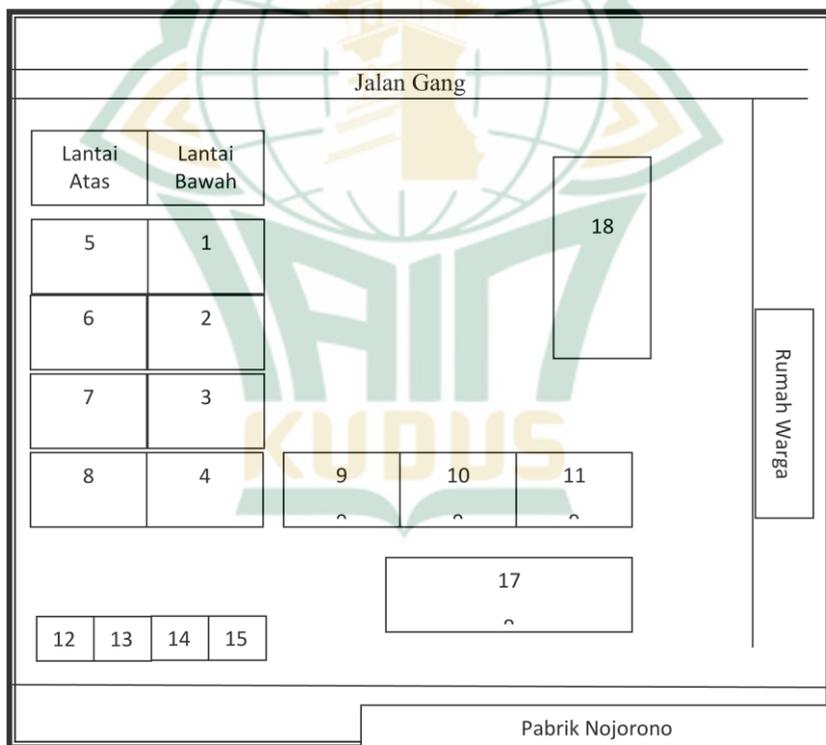
- |           |               |
|-----------|---------------|
| 1. Kepala | : KH. Subchan |
|-----------|---------------|

- 2. Wk Kepala : Mastur
- 3. Sekretaris : Ircham
- 4. Bendahara : Sumarto

Kekurangan sarana dan prasarana semakin dapat dilengkapi, sampai akhirnya gedung yang representatife telah dapat dimiliki hingga 6 lokal. Pada tahun 1995 madrasah ini telah mengikuti akreditasi, sehingga status sekolah meningkat. Mulai dari terdaftar, diakui, disamakam, hingga akhirnya pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.<sup>1</sup>

**2. Letak Geografis**

MTs NU Miftahul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun luas tanah yang dimiliki 1884 m. dan letak bangunanya adalah sebagai berikut :



<sup>1</sup> Data diambil dari data sekolah, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 25 April 2019, halaman 7

**Keterangan :**

- 1. Kantor
- 2. Kantor Guru
- 3. Ruang Laborat Siswa
- 4. Musholla
- 5. Ruang Kepala Tempat Sepeda
- 6. Kelas IX A
- 7 . KelasVIII A
- 8 . Kelas VII A
- 9. Kelas IX B
- 10. KelasVIII B
- 11. Kelas VII B
- 12. WC Guru
- 13. WC Siswa
- 14 WC Siswa
- 15 WC
- 17 Gudang
- 18.

- Sebelah utara : Jalan Penduduk
- Sebelah selatan : Pabrik Nojorono
- Sebelah Timur: Rumah penduduk
- Sebelah Barat : Gedung MI Miftahul Ma’arif<sup>2</sup>

Walaupun lokasi tersebut berada di Pedesaan namun suasananya cukup tenang tidak bising karena letaknya agak masuk dari jalan raya kurang lebih 200 m. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar tidak akan terganggu oleh bisingnya lalu lintas.<sup>3</sup>

**3. Visi , Misi dan Tujuan Madrasah**

Visi MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus adalah : Cerdas dan berkualitas dalam pemahaman serta penerapan ilmu dan tehnologi Yang berlandaskan ajaran islam ahlussunnah waljama’ah.

Adapun Indikatornya sebagai berikut :

No	Nilai	Indikator
1.	Unggul dalam Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetitif dalam KIR</li> <li>• Kompetitif dalam berpidato bahasa Inggris maupun Bahasa Arab</li> <li>• Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka</li> <li>• Kompetitif dalam lomba seni &amp; olahraga</li> </ul>
2.	Beriman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membudayakan bacaan-bacaan takbir, tahmid, tahlil, istigfar, dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai.</li> <li>• Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar</li> </ul>

<sup>2</sup> Data diambil dari data sekolah, MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus, 25 April 2019, halaman 8

<sup>3</sup> Data diambil dari file dokumen sekolah, MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwugu Kudus, 25 April 2019,8

		<p>serta akktivitas sehari-hari dengan berdoa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan Sholat Berjamaah Duhur di Sekolah.</li> <li>• Membayar infak setiap hari Jum'at.</li> <li>• Mengadakan kegiatan solat Duha.</li> </ul>
3.	Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga sekolah baik murid, guru serta personal sekolah lainnya..</li> <li>• Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan atau pun diri sendiri.</li> <li>• Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan.</li> <li>• Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap atau pun berucap.</li> <li>• Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama.</li> <li>• Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang.</li> </ul>
4.	Mampu Menyongsong Globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab baik secara lisan atau pun tulisan.</li> <li>• Mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan komputer.</li> <li>• Mampu berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi berbasis internet.</li> <li>• Mampu menyampaikan informasi melalui layanan E-mail;</li> <li>• Mampu mengumpulkan informasi melalui media berita online.</li> </ul>

**MISI**

1. Melaksanakan pendidikan terpadu (Agama dan Umum) yang berdasarkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
2. Menerapkan model pembelajaran PAIKEM ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan).
3. Memberikan fasilitas dan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan Potensi diri secara optimal
4. Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup

**TUJUAN**

1. Mencetak lulusan yang cerdas,berkualitas dan berakhlakul karimah
2. Menyelenggarakan kegiatan Pembelajaran ang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan
3. Memberikan bekal kemampuan dasar “Baca, Tulis, Hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa
4. Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan Agama Islam yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan Pengamalannya Sesuai dengan tingkat Perkembangan.
5. Menghasilkan peserta didik yang mampu berprestasi dan menjadi dambaan serta harapan masyarakat, nusa dan Bangsa.
6. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

**4. Keadaan siswa**

Sama halnya dengan guru, siswa merupakan subjek yang penting dan harus ada dalam proses belajar mengajar. Tanpa siswa maka proses pendidikan tidak akan berjalan.

Adapun jumlah siswa MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah siswa MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

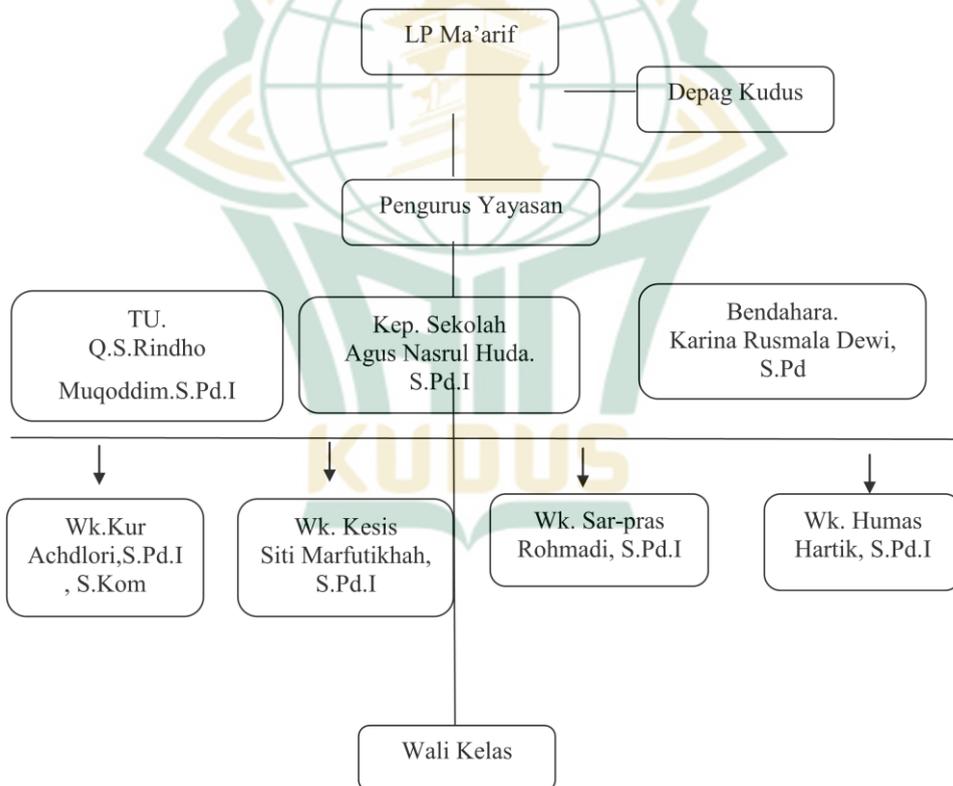
No.	Uraian Siswa & Rombel	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
a.	Jumlah Siswa	25	33	32	25	22	26	79	84
b.	Jumlah Rombel	2		2		2		163	

<sup>4</sup> Data diambil dari file dokumen MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 25April 2019,4

### 5. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan tentunya telah memiliki struktur organisasi. Di MTs NU Mifathul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah organisasi yang terdiri dari berbagai komponen untuk melaksanakan tugas yang diemban. Suatu organisasi di lembaga pendidikan akan tercapai dengan baik apabila komponennya mampu berperan dan tanggung jawab. Yang didalamnya diisi oleh orang-orang pilihan dan berkompeten serta memiliki pengalaman dibidangnya masing-masing dalam rangka merealisasikan program yang telah direncanakan. Adapun struktur organisasi MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dilihat sebagaimana pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi yang terdapat di MTs NU Mifathul Ma'arif Kaliwungu Kudus<sup>5</sup>**



<sup>5</sup> Data diambil dari file dokumen MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 25 April 2019,

## 6. Keadaan guru dan karyawan

Faktor pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan di MTs NU Miftahul Ma'arif manakala didukung oleh adanya pelaksana pendidikan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Sehingga dibutuhkan kemampuan dan keprofesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membina siswa agar mereka memiliki ilmu pengetahuan yang baik dan memadai.

Selanjutnya tentang keadaan guru dan karyawan Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus akan dijelaskan pada table berikut ini:

Table 4.2

Guru dan karyawan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus<sup>6</sup>

No	Nama Guru	Tanggal Lahir	Pendidikan
1	AGUS NASRUL HUDA. S.Pd.I	03/04/1968	UNU Surakarta
2	ACHDLORI S.Pd.I, S.Kom	10/02/1977	STEKOM Semarang
3	ULIL ABSOR S.Pd.I	15/08/1982	STAIN Kudus
4	MUSTAQIM	15/10/1974	
5	HARTIK S.Pd.I	08/01/1966	STAIN Kudus
6	RUSTAM S.Pd.I	22/12/1963	UNU Surakarta
7	ROHMADI	12/04/1968	STAIN Kudus
8	LUQMAN HASANUDDIN S.Pd.I	21/04/1984	STAIN Kudus
9	ITTA ROCH AYUNINGTYAS S.Pd	19/12/1987	IKIP PGRI Semarang
10	NOOR HALIM KHOLILI S.Pd	05/08/1989	UMK Kudus
11	SITI MARFUTIKHAH, S.Pd.I	07/07/1970	UWH Semarang
12	KARINA RUSMALA DEWI.S.Pd	08/05/1992	UMK Kudus
13	ARICHATUL MUNA	21/02/1992	
14	K. NOOR FADLLAN	01/04/1955	
15	LIZA NOVA RIYANA, S.Pd	06/09/1988	UNNES Semarang

<sup>6</sup> Data diambil dari file dokumen MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 25 April 2019, 10

## 7. Sarana dan prasarana

Tabel 4.3  
Keadaan dan jumlah sarana prasarana

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Serbaguna	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Lapangan Olah Raga	1	-
12.	Mesin ketik	1	-
13.	Komputer	10	Baik
14.	Printer	3	Baik

Dari sarana prasarana tabel diatas, sudah sedikit banyak mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak meskipun belum sepenuhnya tercapai.<sup>7</sup>

### B. Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam mengenai Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa. Penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh data lapangan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan RPP, bahan ajar dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, dan sistematis.

<sup>7</sup> Data diambil dari file dokumen, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, 25April 2019,9



berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak sudah menggunakan kurikulum 2013, pembelajaranpun menggunakan Pendidikan aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu hartik selaku guru akidah akhlak, mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyusunan RPP terlebih dahulu digunakan untuk sumber acuan dalam mengajar tinggal nanti dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan. Dalam kegiatan tersebut terdapat penggunaan metode yang disesuaikan juga dengan materi yang akan diajarkan. Disini tidak hanya mengembangkan dari segi kognitif tetapi juga dari segi afektif dan psikomotorik anak. Setelah pembelajaran siswa mulai ada perubahan yang signifikan seperti, sopan santun terhadap guru, teman dan sebagainya.”<sup>8</sup>

Hal tersebut hampir sama dengan ungkapan bapak achdori selaku wakil kepala bidang kurikulum, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran akidah akhlak sudah mengacu pada kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran. Dengan harapan siswa mampu menyerap pelajaran dengan mudah mampu untuk menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari karena pada dasarnya karakter sudah melekat pada diri seseorang tinggal ketika anak tersebut disekolah gurunya yang membantu untuk mengembangkannya”.<sup>9</sup>

Sebagai guru mampu merumuskan metode pembelajaran, mengkaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai norma dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan suasana kelas

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hartik, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 27 April, 2019, pukul 10.20 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Achdori, selaku waka kurikulum, pada tanggal 12 april 2019, pukul 09.00 WIB.

yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu hartik, mengatakan bahwa:

“ proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak menggunakan berbagai variasi metode dan model pembelajaran, karena dengan adanya variasi siswa-siswa lebih aktif, antusias dan menyenangkan dalam mengikuti pelajaran dari pada yang monoton dengan metode ceramah terus menerus. Terkadang diselingi dengan menonton video sesuai materi yang dipelajari hari ini, dimaksudkan agar dalam pembelajaran ini lebih berwarna, ditambah dengan kegiatan proses Tanya jawab kemudian pada akhir pembelajaran dengan memberikan mereka gambaran mengenai akhlak baik yang harus kita contoh seperti akhlaknya Nabi Muhammad SAW”.<sup>10</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa dapat dilakukan dengan guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar, memberikan contoh dalam kehidupan nyata dan terkadang memancing siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak agus nasdyrul huda selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“kegiatan pembelajaran akidah akhlak, guru terlebih dahulu menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai acuannya, didalamnya terdapat metode yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Dalam kurikulum tersebut sudah memuat Pendidikan karakter tinggal bagaimana guru tersebut untuk mengembangkannya, kegiatan tersebut memberikan pengetahuan tentang akhlak-akhlak terpuji yang patut dimiliki umat muslim. selain itu juga menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.”<sup>11</sup>

Sebagai bahan untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut:

“Membaiknya karakter siswa, jika adanya perubahan perilaku pada siswa itu sendiri. Hal tersebut dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dapat

---

<sup>10</sup> Hartik, guru akidah akhlak, wawancara oleh penulis, 27 April, 2019, wawancara 2, transkrip

<sup>11</sup> Wawancara dengan Agus Nasdyrul Huda, selaku kepala sekolah, pada tanggal, 25 April 2019, pukul 09.00 WIB.

dijadikan tolak ukur bahwa siswa tersebut mampu menangkap pelajaran dengan baik dan mampu mengamalkannya. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan memperlihatkan video dengan diselingi penjelasan yang dapat kami tangkap dengan baik.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran akidah akhlak erat kaitannya dengan karakter siswa yang didalamnya termuat dalam Pendidikan karakter, maka harus dijalankan dengan lebih meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan karakternya menjadi lebih baik melalui keteladanan dan figur seorang guru.

## **2. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, Bu Hartik sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak sudah menjelaskan materi secara urut, sistematis, rinci, menyenangkan, disertai contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bu hartik juga menerapkan kebiasaan baik dan memberi contoh langsung (memberi tauladan).



Pada saat kegiatan ini siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan serta berusaha menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.<sup>13</sup> Pembelajaran akidah akhlak dikatakan efektif jika dapat menjadikan karakter siswa semakin membaik.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Tseny Rahma Junalia, siswa kelas VII, pada tanggal, 27 april 2019, pukul 10.20 WIB

<sup>13</sup> Hasil observasi, hasil pengamatan pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus, 27 April 2019

**Table 4.4** hasil observasi tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang jika guru memberikan pengajaran akidah akhlak	√			
2.	Saya selalu termotivasi dengan guru ketika pembelajaran akidah akhlak sedang berlangsung	√			
3.	Saya selalu menerapkan apa yang saya peroleh dari pembelajaran akidah akhlak		√		
4.	Saya selalu paham setiap materi yang dijelaskan oleh guru didepan kelas		√		
5.	Saya selalu mendengarkan guru ketika menjelaskan materi dikelas dengan kondisi kelas yang tenang	√			
6.	Saya selalu mengerjakan PR jika diberi oleh guru		√		
7.	Saya selalu bertanya di akhir pelajaran akidah akhlak	√			
8.	Saya selalu datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.	√			

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di MTs Miftahul Ma'arif kaliwungu kudus efektif dalam mengembangkan Pendidikan karakter seperti, tanggungjawab, disiplin, semangat tinggi dan sebagainya.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara guru akidah akhlak Ibu Hartik beliau menjelaskan bahwa:

“Akidah akhlak mempelajari tentang perilaku perilaku. Perilaku masuk dalam Pendidikan karakter. Oleh karena itu Pendidikan karakter, salah satu hal yang menonjol dapat dibangun dengan memotivasi, melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadikan siswa aktif dan tentunya dapat menarik minat dan antusias siswa untuk mengikuti jalannya pembelajaran. Bisa dengan melatih siswa mengungkapkan pendapatnya dan saling bertukar pikiran dengan temannya. Dalam hal

ini guru lebih menekankan siswanya aktif, percaya diri dan guru sebagai fasilitator.”<sup>14</sup>

Guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru dimana guru sebagai panutan siswa dalam sekolah, apapun yang dilakukan oleh guru dilihat dan ditiru oleh siswa. Oleh karena itu seorang guru didalam maupun diluar pembelajaran selalu mencerminkan sikap dan perbuatan yang baik, melibatkan siswa untuk ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Hartik selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“guru harus mempunyai keikhlasan dan akhlak yang baik karena guru yang ikhlas akan memancarkan perilaku dan perkataan yang baik berasal dari dalam dirinya tanpa adanya paksaan ataupun tuntutan sebagai profesi guru. Salah satu yang harus dilakukan adalah dengan membangun motivasi, melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan pandai menarik minat dan perhatian siswa. Biasanya diselingi dengan humor agar siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran”<sup>15</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Achdhori selaku waka kurikulum beliau menjelaskan bahwa:

“Pendidikan karakter penting ditanamkan dan dikembangkan bagi siswa. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan akidah akhlak yang membahas tentang perilaku-perilaku terpuji, hal tersebut guru mampu mengembangkan karakter anak melalui kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan memberikan dorongan, arahan, motivasi, serta menjalin interaksi antar guru dan siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu juga menggunakan metode keteladanan, figur untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik.”<sup>16</sup>

Guru mampu membuat sebuah kegiatan belajar mengajar yang aktif, didalamnya mampu mengelola kelas dengan baik, melibatkan siswa dalam kegiatan tersebut, hasil

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Hartik, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal, 05 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

<sup>15</sup> wawancara dengan Hartik, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal, 05 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Achdlori, selaku waka kurikulum, pada tanggal, 12 Mei 2019, pukul 09.00 WIB

belajar akidah akhlak dalam kategori baik dan karakternya juga membaik.

Hampir sama dengan Bapak waka kurikulum Bapak Kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran akidah akhlak dapat dikatakan efektif jika semakin membaiknya karakter siswa. Dalam pembelajarannya guru mendongkrak semangatnya dengan memunculkan rasa percaya diri, memberikan motivasi menjadikan siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.”<sup>17</sup>

Sebagai bahan untuk melengkapi data penelitian, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa setelah mendapat pelajaran akidah akhlak menjelaskan bahwa:

“pembelajaran akidah akhlak efektif dalam mengembangkan Pendidikan karakter karena mampu membawa perubahan pada diri anak dengan semakin membaiknya karakter siswa. Dan dalam kegiatan tersebut anak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, jadi dalam hal ini siswanya yang lebih aktif dan kegiatan pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan menyenangkan”<sup>18</sup>.

Pembelajaran menjadi efektif apabila guru mampu menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi antusias dalam mengikutinya ditambah dengan guru menjelaskan materi pembelajaran diselingi dengan cerita-ceirita serta memberikan contoh terkait dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Agus Nasyrul Huda, selaku kepala sekolah MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, pada tanggal , 25 April, 2019

<sup>18</sup> Wawancara dengan Tseny rahma Junalia, siswa kelas VII pada tanggal 27 April, 2019. Pukul 09.30 WIB

### 3. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus antara lain:

#### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, terdapat perpustakaan sebagai bahan referensi guru dan siswa, ruang laboratorium komputer, dan memasuki waktu sholat zuhur diadakannya sholat berjamaah diikuti seluruh siswa dan guru, dan juga seluruh guru kompak untuk mengikuti tata tertib di sekolah terlebih banyaknya guru yang lulusan sarjana-sarjana menjadikan guru lebih banyak memberikan ilmunya lebih ke pada Siswa.



kegiatan pembelajaran sudah memanfaatkan sarana prasarana yang ada berupa teknologi computer sebagai bentuk dalam mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak.

Hasil wawancara dengan Bu Hartik selaku guru akidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Adanya dukungan dan kerja sama dari tripusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat membantu menuwujudkan jalannya pembelajaran dengan baik dan lancar. Disamping itu juga terdapat motivasi dari guru itu sendiri sehingga guru menjadi semangat dalam mengajarnya dan kinerjanya juga meningkat. Ditambah dengan adanya sarana prasarana yang memadai dengan memanfaatkannya yaitu dapat belajar menggunakan teknologi computer supaya pembelajaran terkesan

tidak membosankan dan tentunya agar siswa tidak ketinggalan teknologi. Hal lain yang dapat menunjangnya sebagai wujud mengembangkan Pendidikan karakter baginya dengan mengaji Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung.”<sup>19</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum Bapak Achdhori beliau menjelaskan bahwa:

“Tersedianya sarana prasarana sekolah seperti kecanggihan alat teknologi yang memadai seperti teknologi computer. Untuk membuat suasana baru agar tidak monoton dengan ceramah Selain itu juga dibutuhkan jaringan kerjasama kepada orangtua, sekolah dan lingkungan. Sehingga dapat berjalan sesuai yang kita inginkan. Disamping itu ada juga kegiatan sholat berjama'ah hal ini merupakan bentuk implementasi dari hasil pelajaran akidah akhlak”.<sup>20</sup>

Pendidikan tidak akan berjalan lancar apabila tidak adanya kerjasama semua guru, oleh karena itu diperlukan kerjasama tersebut diperlukan juga sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran efektif, bekerja sama untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa, terutama bagi guru akidah akhlak untuk lebih menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat ditangkap dengan baik. Adanya motivasi atau semangat guru dalam menjalankan tugasnya.

Wawancara dengan kepala sekolah yakni bapak Agus Nasyrul Huda menjelaskan bahwa:

“Hal-hal tersebut tersedianya sarana prasarana yang memadai seperti, teknologi computer, buku paket, ruang kelas dan sebagainya. Disamping itu juga mendapat dukungan dari orangtua, bapak ibu guru, lingkungan tempat tinggal. Lingkungan dapat mendukung juga menghambat karna latar belakang masing-masing anak.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Hartik, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal, 27 April 2019, pukul 10.20 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Achdlori, selaku waka kurikulum, , 13 Mei, 2019, pukul 09.00 WIB

Perbedaan karakteristik siswa juga berpengaruh bagi guru”.<sup>21</sup>

Sebagai bahan untuk melengkapi data penelitian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa menjelaskan bahwa:

“Adanya ketersediaan sarana prasarana yang memadai seperti computer, buku paket. Selain itu juga guru memvariasi pembelajaran dengan membuat kelompok belajar, terkadang diselingi dengan cerita-cerita kisah nabi bisa juga lewat tanyangan video”.<sup>22</sup>

Kegiatan pembelajaran akidah akhlak membutuhkan teori, praktik dan sarana prasarana yang mendukung, beberapa hal tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk mendukung keberhasilan pembelajaran akidah akhlak, seperti media komputer, kagiatan sholat berjamaah, berdoa bersama sebelum memulainya pembelajaran dan lain-lain hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran akidah akhlak menjadi efektif dan menyenangkan.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga Faktor penghambat pembekajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus, berdasarkan hasil pengamatan bahwa di faktor lingkungan siswa mempengaruhi belajarnya maupun perilakunya, dan keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar. berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, Bu Hartik menjelaskan bahwa:

“hal-hal yang dapat berpengaruh dapat kegiatan belajar mengajar adalah, faktor lingkungan, tidak selamanya berdampak positif adakalanya berdampak negative pada siswa jika lingkungannya kurang baik. Keterbatasan waktu mengajar maka guru berusaha memaksimalkan waktu sebaik mungkin.”<sup>23</sup>

Wawancara dengan bapak Achdhuri selaku waka kurikulum menjelaskan Bahwasanya:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Agus Nasyrul Huda, selaku kepala sekolah MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus, pada tanggal 25 April, 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>22</sup>Wawancara dengan Tseny Rahma Junalia, selaku siswa kelas VII, pada tanggal 13 Mei 2019, 09.30 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan wHartik, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal, 27 April, 2019, pukul 10.20 WIB

“hambatan tersebut dari faktor individu berupa perbedaan karakteristik siswa, yang dilatar belakangi oleh lingkungan sosial, latar belakang keluarga tempat pertama anak mendapatkan pendidikan juga sangat mempengaruhi konsentrasi anak dalam belajar”.<sup>24</sup>

Setiap pembelajaran terkadang mempunyai hambatan-hambatan yang harus diperjuangkan untuk dicari solusinya, hambatan tersebut dapat diimbangi dengan semangat para guru-guru dan siswa untuk tidak menjadikan hambatan sebagai alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran. Semangat dari guru dan siswa mampu membawa suasana kelas yang kurang mendukung masih bisa berjalan dengan lancar.

Selain itu juga peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk melengkapi data penelitian yang hasilnya adalah

“keterbatasan waktu untuk pembelajaran akidah akhlak, karena memerlukan waktu yang banyak untuk menjelaskan kepada siswa. Adanya juga faktor lingkungan dan perbedaan karakteristik siswa pasti berbeda tergantung dari lingkungan masing-masing.”<sup>25</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung dan terus menerus. Penelitian ini adalah untuk mengetahui “efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu kudas.

#### 1. Analisis kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus

Pembelajaran akidah akhlak dapat dilaksanakan dengan kegiatan guru, kegiatan tersebut diantaranya memberi contoh,

---

<sup>24</sup> Awancara dengan Achdlori, selaku waka kurikulum, pada tanggal, 12 mei, 2019, pukul 09.00 WIB

<sup>25</sup>Tseny Rahma Junalia, siswa kelas VII, wawancara oleh penulis ,13 Mei, 2019, wawancara, transkrip.

menjadi keteladanan, figure, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa paham, serta mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan, bagaimana menghargai pendapat orang lain dan sebagainya<sup>26</sup>

Hal tersebut sesuai dengan Hamka Abdul Aziz bahwa, pendidikan karakter dapat juga melalui keteladanan yang dicerminkan oleh seorang guru. Guru teladan merupakan guru yang ucapannya sama dengan perbuatannya, begitu juga perbuatan merupakan wujud dari apa yang dikatakan.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter akan mengenai sasaran apabila dicontohkan dan dipraktikkan, perilaku guru akan dicontoh oleh murid sebagai suatu kebiasaan. Berarti guru harus menjadi orang yang berkarakter kuat supaya dapat menularkan karakter baiknya kepada siswa. Hal ini menurut Ulil Amri Syafri bahwa, pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter ini ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu juga meminimalkan aspek-aspek buruknya.<sup>28</sup>

Pengembangan pendidikan karakter tercantum dalam standar isi dan standar proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai norma dalam kehidupan sehari-hari misalnya, persaudaraan, hormat kepada orangtua, pemeliharaan lingkungan, kedisiplinan, kejujuran, evaluasi diri, dan penilaian antar teman dalam penegakan aturan.<sup>29</sup>

Melalui pembelajaran akidah akhlak siswa dibimbing berkarakter baik, selain itu untuk membentuk akhlakul karimah dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Hartik, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 27 April, 2019, pukul 10.20 WIB,

<sup>27</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesionla Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: AMP Press, 2016) 222.

<sup>28</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 68-70

<sup>29</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Krakter, Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) 37

sehar-hari, sehingga tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai yaitu sebagai berikut :

- a) Mampu membentuk siswa berakhlak mulia kepada Allah SWT

Hal ini ditunjukkan siswa dengan melaksanakan sholat zuhur berjamaah di Madrasah, serta kedisiplinan dalam beribadah dan mengerjakan sholat tepat waktu.

- b) Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap diri sendiri

Hal ini ditunjukkan siswa dengan sikapnya yang bertindak sopan, jujur, mentaati perintah orang tua dan guru di Madrasah.

- c) Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap masyarakat

Hal ini ditunjukkan dengan sikap toleransi siswa dengan menghormati guru, menghormati teman dan berupaya memelihara perasaan orang lain dan bertanggungjawab.<sup>30</sup>

Sebelum Pembelajaran akidah akhlak guru membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>31</sup> Pembuatan RPP mengacu pada kurikulum 2013 yang merupakan Pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal maupun eksternal salah satu alasan pentingnya. Kurikulum 2013 bahwa generasi muda Indonesia perlu disisipkan Pendidikan karakter dalam kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>32</sup>

Dalam pembelajaran, guru perlu merumuskan metode dan pendekatan pendidikan karakter yang berbasis siswa dalam suasana yang demokratis, adil, manusiawi dan menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat para psikolog bahwa seseorang lebih suka diperlakukan secara halus daripada diperlakukan secara kasar. paradigma ini juga sejalan dengan petunjuk Rasulullah SAW agar lebih mengedepankan kemudahan dari pada kesukaran, gembirakan dan jangan engkau takut-takuti,<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Akhlak yang mulia bimbingan akhlak sesuai tuntutan Rasulullah*, (Jakarta: Erlangga, 2015) 25-29.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Agus Nasdyrul Huda, selaku kepala sekolah, pada tanggal, 25 april 2019, pukul 09.00 WIB.

<sup>32</sup> Rudy kustijono dan elok wiwin HM, *pandangan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika SMK dikota Surabaya*, 4 no 1 (2014): 2 diakses 7 oktober 2019, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa/article/viewFile/180/93>

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) 277

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru berusaha menggali dan mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, diharapkan nantinya mampu mengamalkan kebiasaan baik dan juga melekat menjadi karakter mereka.<sup>34</sup> Guru akidah akhlak berusaha untuk mengembangkan perilaku siswa agar berkarakter baik, karena itu sekolah Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan sosial, hal ini didukung dengan sekolah menyediakan sarana prasarana dan kesempatan seluas-luasnya agar aspek kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

## 2. Analisis efektivitas pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif kaliwungu kudus melalui pembelajaran akidah akhlak

Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas(guru) dengan sasaran yang dituju (siswa), atau bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>36</sup> . kaitannya dengan hal ini seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter.<sup>37</sup>

Pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil belajar siswa, namun bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan kognitif, perilaku, psikomotor dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan pembelajaran efektif apabila semua indikator tersebut dalam kategori baik, Ada lima indikator pembelajaran efektif yaitu sebagai berikut:

- a) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- b) Proses komunikatif
- c) Respon peserta didik

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Hartik, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 27 april 2019, pukul 10.20 WIB

<sup>35</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 11.

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) 82.

<sup>37</sup> Wawancara dengan sHartik, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 27 april 2019, pukul 10.20 WIB

- d) Aktifitas belajar
- e) Hasil belajar<sup>38</sup>

Pembelajaran akidah akhlak dikatakan efektif jika dapat menjadikan karakter siswa semakin membaik. seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila ia mempunyai pengetahuan yang mendalam dan berusaha melakukan hal-hal baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta dunia internasional pada umumnya, dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>39</sup>

Guru harus mampu berusaha untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui keteladanan seorang guru. dengan keteladanan maka siswa akan menirukan perilaku dari guru tersebut<sup>40</sup> pendidikan karakter berpijak pada nilai-nilai karakter dasar yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan madrasah itu sendiri.<sup>41</sup>

Pembelajaran akidah akhlak dikatakan efektif mengembangkan karakter siswa, jika semakin membaiknya karakter siswa tersebut. Indikator-indikator berkembangnya pendidikan karakter diantaranya religius, jujur, tanggung jawab, disiplin (patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan), pengenalan nilai-nilai secara kognitif, penghayatan, dan pengamalan seperti, mengucapkan salam, mencium tangan guru ketika bertemu, berbicara dengan tutur kata sopan, mematuhi perintah guru dan peraturan sekolah, juga saling menolong sesama teman.<sup>42</sup>

Efektivitas pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a) Efektivitas mengajar guru  
Efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan

---

<sup>38</sup> Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 1, no 2. (2018):4, diakses pada 13 Agustus 2019, http

<sup>39</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjarta:Laksana,2011)21

<sup>40</sup> Hartik, guru akidah akhlak, 27 april 2019, wawancara oleh penulis, wawancara, transkrip.

<sup>41</sup> Nurla Isna Aunillah, *panduan menerapkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta:2016)60.

<sup>42</sup> Hartik, guru akidah akhlak. wawancara oleh penulis, 27 April, 2019, wawancara 2, transkrip.

sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

b) Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>43</sup>

Dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus berlangsung secara efektif, didalamnya termuat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih hidup, pembelajaran menjadi aktif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>44</sup>

Pembelajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan,. Untuk mencapai kompetensi tersebut maka pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan sistemik. Pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara siswa dan guru dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi dalam pembelajaran dibangun oleh adanya kontak dan komunikasi antara pelaksanaan pembelajaran.<sup>45</sup> Dalam pembelajaran dikelas, maka kontak interaksi yang terjadi adalah antara siswa dan guru karena kedua belah pihak inilah yang aktif melakukan pengiriman dan penerimaan pesan.

**3. Analisis faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus**

---

<sup>43</sup> Yanto Bangun, jepri, *Efektivitas penggunaan metode planted questions terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi iman kepada Rasul Allah kelas VIII di MTs 'Aisyiyah Palembang* (Palembang, 2016)33, diakses pada tanggal 15 September 2019, pukul 20.59 WIB, <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/152>.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Hartik, selaku guru akidah akhlak, pada tanggal 05 Mei 2019, pukul 09.30 WIB

<sup>45</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2016)60

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Ada banyak faktor yang mendukung pengembangan pendidikan karakter diantaranya, guru, motivasi kerja, kerja sama semua pihak/stakeholder, variasi mengajar, sarana prasarana.

Guru merupakan orang yang paling tepat dan berkesempatan untuk melakukan perubahan perilaku dan mindset siswa baik secara gradual maupun radikal melalui aktivitas pendidikan.<sup>46</sup> Guru menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran dan untuk Membentuk karakter, bukanlah hanya sekedar mengajarkan kepribadian. Demikian pula dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus ditentukan juga oleh faktor dari guru.

Motivasi kerja guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata.<sup>47</sup> Para guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, dengan demikian tingginya motivasi guru semakin tinggi kinerjanya begitu sebaliknya.

Menurut Hamdani Hamid & Ahmad Saebani, guru, orangtua, masyarakat hendaknya melakukan kerjasama dengan orangtua siswa, karena orangtua siswa menjadi partner dalam membentuk dan menumbuh kembangkan karakter anak, pihak Sekolah memberikan contoh atau keteladanan bagi siswa, Masyarakat menjadi lingkungan tempat mereliasasikan hal yang didapat sesuai dengan nilai, norma agama.<sup>48</sup>

Pendidikan karakter memerlukan dukungan dan kerja sama yang harmonis di antara tiga pilar utama pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat.<sup>49</sup> Dengan menggunakan seluruh lokus pendidikan yaitu:

- 1). Sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai

---

<sup>46</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesionla Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: AMP Press, 2016) 218.

<sup>47</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa* (Jakarta: remaja rosdakarya, 2016) 65.

<sup>48</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) 39-40.

<sup>49</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf dan Krakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) 272.

- 2). Setiap perjumpaan adalah momen pendidikan nilai
- 3). Manajemen kelas yang berbasis akhlak mulia
- 4). Penegakan tata tertib, disiplin dan kode etik sekolah, pendidikan agama yang transformatif dan efektif.
- 5). Pengembangan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter.

Setiap siswa mempunyai tipe belajar masing-masing yang memiliki bermacam-macam karakteristik. Guru di MTs NU Mifathul Ma'arif Kaliwungu Kudus, dalam pembelajaran menggunakan variasi-variasi baik dari segi gaya mengajar, strategi, metode yang sesuai dengan materi dan situasi, serta karakteristik siswa agar apa yang diharapkan dapat tercapai selain itu berdampak positif bagi siswa, keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>50</sup>

Menurut Abuddin Nata bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu merumuskan metode dan pendekatan pendidikan karakter yang berbasis peserta didik dalam suasana yang demokratis, adil, manusiawi dan menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat para psikolog bahwa seseorang lebih suka diperlakukan secara halus daripada diperlakukan secara kasar.<sup>51</sup>

Pelunya menciptakan masyarakat peduli karakter. (mengetahui karakter masing-masing siswa) yang menjadi prioritas utama adalah hadirnya kepedulian pendidik terhadap siswa. Seorang pendidik perlu untuk memahami karakter siswa terutama dalam hal belajarnya, maka dibutuhkan variasi-variasi dalam pembelajaran dan juga dibutuhkannya kepedulian guru terhadap siswa.<sup>52</sup>

Ketersediaan prasarana di MTs NU Mifathul Ma'arif Kaliwungu Kudus seperti laboratorium computer digunakan guru untuk memutar video dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.<sup>53</sup> Sarana prasarana Pendidikan adalah semua benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan

---

<sup>50</sup> Agus Nasyrul Huda, kepala sekolah, wawancara oleh penulis, 25 april 2019, wawancara transkrip.

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015)277

<sup>52</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan implementasi*, (Jakarta,prenamedia group,2016)11

<sup>53</sup> Achdlori, waka kurikulum, wawancara oleh penulis, 13 Mei, 2019, wawancara 2, transkrip.

untuk menunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah Pendidikan. Adanya sarana prasarana memberikan layanan secara professional agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien<sup>54</sup>.

Selain faktor pendukung tentu ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hal-hal yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: karakter siswa, keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar dan lingkungan.”

Siswa Juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Setiap satuan kelas memiliki karakteristik yang berbeda, sebagai pendesain pembelajaran guru harus menjadikan karakteristik siswa sebagai salah satu tolak ukur bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar. guru tidak bisa memperlakukan sama terhadap perbedaan karakteristik siswa. Perbedaan itu dalam hal motivasi belajar, kemampuan belajar, latar belakang sosial, ekonomi dan taraf pengetahuan. Hal ini mengharuskan guru memperlakukan satuan kelas dengan pendekatan yang berbeda.<sup>55</sup>

Keterbatasan waktu juga menjadi penghambat pendidikan karakter. Pengelolaan waktu mengajar harus dikaitkan dengan banyaknya kompetensi yang harus dikuasai dan kerumitan kemampuan siswa yang harus dikembangkan. Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru harus dapat mengelola waktu secara efisien dan reliistik. Guru perlu merencanakan waktu dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan untuk tiap-tiap waktu memerlukan penentuan prioritas kegiatan sehingga pada tiap akhir periode program-program dapat terselesaikan secara lengkap dan efektif.<sup>56</sup>

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam pendidikan karakter hal tersebut sesuai dengan Anas dalahuddin & irwanto alkrienehie, “lingkungan masyarakat memiliki

---

<sup>54</sup> Nurbaiti, *manajemen sarana prasarana Pendidikan*, 537, diakses 7 oktober 2019, <http://ejournal.unib.ac.id>

<sup>55</sup> Jauharoti Alfin, Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar,” *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan islam*” diakses pada 13 Agustus 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id>

<sup>56</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching*.2003

pengaruh terhadap penanaman nilai-nilai estetika untuk pembentukan karakter”.<sup>57</sup>

Keberadaan masyarakat yang kurang mengerti pentingnya pendidikan karakter bagi anak, berdampak dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter menjadi tidak berjalan maksimal, setiap hari siswa berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat sekitar madrasah.berdasrkan observasi peneliti bahwa lingkungan sekitar berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa dengan adanya perilaku kurang baik di masyarakat membuat siswa ikut-ikutan meniru berdampak proses pembelajaran berlangsung.



---

<sup>57</sup> Anas Salahudin & Irwanto Alkrienehie, *Pendidikan Karakter berbasis agama & budaya bangsa*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2013)286